

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan guna melihat presentase dan faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dari keterlibatan konsumen (faktor harga, kualitas layanan serta kualitas produk) atas loyalitas pembeli Mie Gacoan Mojokerto. Desain penelitian merupakan dasar dari penelitian, penyelesaian penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kuantitatif. Maksud penelitian ini ialah guna mendapat informasi lewat responden untuk dijadikan sampel penelitian memakai metode survey dan wawancara langsung ataupun tidak langsung dengan kuisioner.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kedai Mie Gacoan yang lokasinya di Jl. PB. Sudirman No. 55C, Mergelo, Jagalan, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61313. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data (penelitian) selama bulan April 2021 – selesai.

3.3 Teknik Pengambilan Sample

Teknik dalam mengambil sampel dalam penelitian ini memakai metode *purposive sampling method* yakni metode penentuan yang menerapkan kriteria-kriteria khusus yang dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan atau diinginkan oleh peneliti (Sarwoko, 2005). Berikut kriteria sampel dengan *purposive* sebagai responden penelitian ini yakni:

1. Responden tinggal di Mojokerto
2. Responden telah melakukan pembelian di Mie Gacoan Mojokerto sebanyak minimal 2 (dua kali).

3.4 Jenis Data

Jenis data penelitian ini ialah :

1. Data Primer

Data primer dapat didapat langsung lewat wawancara serta memberikan kuisisioner kepada konsumen Mie Gacoan Mojokerto.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dengan tidak langsung sebagai penunjang dari data primer. Bisa juga diperoleh dari jurnal, *website* resmi, studi pustaka, dan buku.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari responden, sementara data sekunder didapat dari nuku, jurnal, serta hasil penelitian sebelumnya yang bisa digunakan referensi. Metode dalam mengumpulkan data penelitian ini ialah memakai kuisisioner atau angket. Sugiyono (1999:135) dalam (Irmandha, 2016) mengatakan kuisisioner ialah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden guna memperoleh jawaban. Responden dapat dengan mudah memberi jawaban sebab pilihan jawaban telah disediakan. Kuisisioner disusun dengan mempergunakan 5 alternatif jawaban, yakni : sangat setuju (ss), setuju (s), ragu-ragu (rg), tidak setuju (ts), serta sangat tidak setuju (sts) menurut Sugiyono, (2008) dalam (Irmandha, 2016). Skala pengukuran memakai skala likert. Skala likert dipakai untuk digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, serta pandangan seseorang mengenai kejadian sosial Sugiyono, (2013:168) dalam Tanzeh & Arikunt (2004).

3.6 Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan bukti yakni teknik, instrumen, dan proses yang dipergunakan dalam pengukuran konsep benar-benar mengukur konsep yang diujikan. Uji validitas ini memiliki tujuan dalam pengukuran valid atau tidak pernyataan atau indikator (Nopriani, 2017). Uji validitas yang dipergunakan pada

penelitian ini ialah mempergunakan *person correlatian*. Menurut Kuncoro (2013:172) dalam Tanzeh & Arikunto (2004) Bila nilai sig < 0,05 maka dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan dalam pengukuran kuisisioner yakni petunjuk dari variabel. Pendapat Ghozali (2011) dalam Puji Asmarani (2015) kuisisioner dianggap reliabel bila jawaban responden atas pertanyaan stabil. Pengukuran uji reliabilitas bisa dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan pengukuran sekali saja (*one shot*) dan dengan pengukuran berulang (*Repeat Measure*). Uji reliabilitas ini bisa dipergunakan melalui aplikasi SPSS dengan uji *Cronbach Alpha*. Indikator dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh pada uji > 0,60, dan sebaliknya. (Murniyati, 2016)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dipakai guna melihat apakah pada metode regresi variabel bebas serta terikat memiliki pendistribusian normal ataupun tidak. Uji normalitas bisa dilaksanakan dengan cara mempergunakan analisis grafik dan analisis statistik. Dikatakan data terdistribusi normal bila angka sig. > 0,05, serta kebalikannya. Bila angka sig.< 0,05, maka data distribusi tidak normal (Puji Asmarani, (2015).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan guna melihat ada ataupun tidak keterkaitan linier antara variabel variabel bebas pada model regresi. Persyaratan yang harus dilengkapi yakni tidak adanya multikolinieritas. Cara guna melihat ada atau tidak multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat pada nilai R^2 , matriks korelasi variabel- variabel bebas, nilai toleransi serta lawannya, serta *variable inflantion factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih besar dari 5, maka variabel itu memiliki permasalahan multikolinieritas dengan variabel lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai guna melihat apakah pada regresi ada ketidaksamaan variasi dari residual satu observasi ke observasi lain. Apabila tidak masalah pada heteroskedastisitas maka persyaratan terpenuhi. Bila sig. korelasi $< 0,05$ maka model regresi terjadi persoalan heteroskedastisitas, serta sebaliknya. Jika sig. korelasi $> 0,05$ maka tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik pengolahan data berikutnya yang digunakan ialah Analisis Jalur dengan SPSS. Analisa jalur ini memiliki fungsi guna melihat ataupun menjelaskan akibat secara langsung maupun tidak langsung pada variabel, sebagai variabel penyebab pada variabel lain yakni variabel akibat (Haryono & Octavia, 2020). Sebelum melakukan analisis jalur ada beberapa prasyarat analisa yang harus dilaksanakan yakni uji validitas, normalitas, reliabilitas, multikolinearitas serta heteroskedastisitas.

Menurut Heriyanto, (2016) Analisis jalur ialah bagian dari model regresi yang dapat dipakai untuk menganalisa hubungan sebab akibat diantara satu variabel dengan variabel lain, serta memiliki pengaruh eksogen variabel atas endogen variabel yang bisa berpengaruh langsung ataupun tidak. Model persamaan yang dipakai pada penelitian ini ialah struktural. Menurut Hakam et al., (2015) mengatakan model persamaan struktural memperlihatkan hubungan kausal diantara X_1 , X_2 , X_3 atas Y , model ini dipakai yakni guna mengetahui pengaruh variabel eksogen (X_1 , X_2 & X_3) atas variabel endogen (Y), disamping melihat pengaruh yang bersamaan, selain itu untuk melihat variabel yang berpengaruh besar.

4. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk memperkirakan sampai manakah keterkaitan ataupun lebih variabel bebas pada variabel terikat (Sungkawa, 2013). Tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) bernilai 0-1. Jika nilai korelasi mendekati angka 1 (satu) maka pengaruh variabel bebas atas variabel terikat makin kuat. Sebaliknya, jika nilai korelasi mendekati angka 0 (nol) maka pengaruh variabel bebas makin lemah pada variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi

Menurut Egziabher & Edwards (2013) Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai statistic yang bisa dipergunakan guna melihat besar dari presentase (%) pengaruh semua variabel bebas (kualitas layanan, harga serta kualitas produk) atas perubahan variabel terikat (loyalitas pembeli). Nilai r^2 juga berada diantara 0-1. Jika nilai dekat dengan 1 maka kemampuan model menjelaskan variabel terikat makin baik, dan sebaliknya

6. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dipergunakan dalam penentuan apakah tiap variabel beba sebagai predictor berhubungan linier ataupun tidak dengan variable terikat. Uji ini dilakukan untuk persyaratan dalam penentuan model regresi linier. Apabila hasil perbandingan memperlihatkan harga F hitung lebih kecil dari F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka hasilnya korelasinya linier, serta kebalikannya bila ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka hasil korelasi tidak linier (Murniyati, 2016).

7. Uji t (Parsial)

Kuncoro (2013:244) dalam Tanzeh & Arikunto (2004) menerangkan yakni secara dasar uji t memperlihatkan sampai manakah pengaruh satu variabel penjelas secara individual didalam menjelaskan variabel terikat. Bila nilai $sig.t_{hitung} \leq 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

3.7 Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini diukur dari variabel faktor harga (X_1), faktor kualitas produk (X_2), faktor kualitas pelayanan (X_3), faktor fasilitas (X_4), dan loyalitas konsumen (Y). Variabel diukur dengan skala likert. Dibawah ini tabel pengukuran variabel serta indikator penelitian :

Tabel 2. Tabel Pengukuran

No.	Variabel	Indikator
1.	Faktor Harga (X_1)	a. Kesesuaian harga b. Keterjangkauan harga c. Persaingan harga
2.	Faktor Kualitas Produk (X_2)	a. Rasa produk b. Variasi produk c. Kebersihan dalam penyajian
3.	Faktor Kualitas Layanan (X_3)	a. Kecepatan pegawai b. Keramahan pegawai c. Ketanggapan pegawai
4.	Faktor Fasilitas (X_4)	a. Perlengkapan dan peralatan b. Tata letak ruang c. Suasana
5.	Loyalitas Konsumen (Y)	a. Ulasan Konsumen (<i>say positive things</i>) b. Merekomendasikan kepada orang lain c. Pembelian ulang

Keseluruhan variabel penelitian ini diukur memakai model skala likert. Skala ini mempergunakan ukuran ordinal atau peringkat. Tingkat persetujuan responden atas pertanyaan dari kuisioner diukur mempergunakan skala likert.

Tabel 3. Tabel Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	C	Cukup	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Karundeng, 2013